

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, memiliki sikap ilmiah untuk memecahkan masalah baik berkaitan dengan pelajaran IPA maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam pembelajaran IPA diperlukan keterampilan dan kecakapan dalam melakukan pengamatan, cara berpikir yang sistematis dan teratur sesuai dengan langkah-langkah metode ilmiah. Dikeluarkannya kurikulum 2013 sebagai dasar dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia membuat pembelajaran IPA memiliki potensi yang besar dalam membangun bangsa. Kurikulum 2013 dirancang agar siswa aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan melalui pendekatan saintifik sehingga antara *soft skills* maupun *hard skills* seimbang (Hosnan, 2014). Pembelajaran IPA berdasarkan kurikulum 2013 dituntut untuk melakukan pembaharuan mendasar pada penyampaian, agar siswa dapat memiliki pengalaman langsung melalui pengamatan atau observasi.

Kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran. Materi pembelajaran dikaitkan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pada kurikulum 2013 tidak hanya

menitikberatkan kepada aspek kognitif saja akan tetapi aspek sikap juga ditekankan. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah yang melandasi perilaku, tradisi, dan kebiasaan sehari-hari oleh semua warga sekolah maupun masyarakat.

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Saronggi, pembelajaran IPA sudah melibatkan siswa secara aktif tetapi masih membutuhkan arahan dari guru dan proses pembelajaran hanya berlangsung di dalam kelas untuk menghafal informasi. Siswa dituntut untuk menerima materi secara terus-menerus tanpa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memecahkan masalah baik terkait dengan materi pelajaran maupun yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Perangkat pembelajaran yang ada kurang mendukung guru dalam mengembangkan potensi siswa secara maksimal khususnya pembentukan karakter siswa. Pada perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yang digunakan masih terdapat beberapa sub materi pada buku guru tidak terdapat pada buku siswa. Selain itu materi yang ada pada buku siswa terlalu dangkal sehingga guru harus menambahkan materi atau sumber lain. Guru merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran IPA sesuai dengan kurikulum 2013 karena siswa belum terbiasa untuk menemukan konsep dalam pembelajaran IPA. Guru IPA masih terfokus pada bidang keilmuan Biologi, Fisika, dan Kimia karena latar belakang pendidikan guru, sehingga masih belum terbiasa dalam membelajarkan IPA secara terpadu.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka dalam pembelajaran IPA diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menunjang pelaksanaan proses

pembelajaran untuk membentuk karakter siswa secara maksimal. Model pembelajaran tersebut salah satunya adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013 agar dapat membentuk karakter siswa diantaranya adalah peduli lingkungan, rasa ingin tahu dan disiplin. Menurut Tan, PBL dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui proses kerja kelompok yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan (Rusman, 2012). Hal tersebut sesuai dengan karakteristik PBL yang membuat siswa terbiasa menghadapi masalah dan tertantang untuk menyelesaikan masalah baik dalam lingkup pelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

PBL dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam melatih dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah untuk menangani perilaku menyimpang dalam kehidupan sehari-hari. Seperti bolos sekolah, merokok, dan buang sampah sembarangan yang sebagian dilakukan oleh remaja. Kasus-kasus tersebut merupakan bentuk-bentuk penyimpangan budaya yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok atau yang disebut *cultural deviance*. *Cultural deviance* muncul disebabkan oleh pergeseran moral serta karakter yang mulai terkikis pada remaja.

Perilaku menyimpang dilakukan oleh remaja usia 13-22 tahun pada pria dan usia 12-21 tahun pada wanita yang dikenal sebagai masa perkembangan remaja (Syah, 2013). Masa perkembangan remaja merupakan masa yang penuh kesukaran dan persoalan, pencarian jati diri, butuh perhatian, rasa keingintahuan

kuat sehingga ingin mencoba hal-hal yang baru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sebuah solusi terkait dengan penyimpangan budaya (*Cultural deviance solution*). *Cultural deviance solution* dapat diwujudkan melalui pengembangan karakter siswa menggunakan model PBL.

Pengembangan karakter individu siswa dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang ada. Artinya pengembangan karakter individu seseorang dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan kelas, sekolah dan masyarakat. Pengembangan karakter individu di kelas dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang terintegrasi. Pengembangan karakter individu di sekolah dapat dilakukan dengan upaya pengkondisian awal sesuai dengan budaya yang ada di sekolah. Salah satu budaya yang ada di sekolah adalah budaya membuang sampah pada tempatnya. Kebiasaan tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Namun kebiasaan membuang sampah pada tempatnya belum banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi salah satu penyebab lingkungan rusak. Sesuai dengan gambaran tersebut maka dalam penelitian dipilih materi pencemaran lingkungan dengan memberikan permasalahan untuk didiskusikan agar siswa dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan disiplin dalam memecahkan permasalahan tersebut.

Penelitian terkait pengembangan perangkat *science* berorientasi *cultural deviance solution* berbasis inkuiri menggunakan *Information and Communication Technologies* (ICT) untuk mengembangkan karakter siswa (Akhlis, 2014). Penelitian tersebut menghasilkan perangkat yang berpotensi menjadi media untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai

ideologi Pancasila. Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan judul ”Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Problem Based Learning* Berorientasi *Cultural Deviance Solution* untuk Melatih Karakter Siswa”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA sudah melibatkan siswa secara aktif tetapi masih membutuhkan arahan dari guru.
2. Proses pembelajaran hanya berlangsung di dalam kelas.
3. Siswa dituntut untuk menerima materi pelajaran secara terus-menerus yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memecahkan masalah baik terkait dengan materi pelajaran maupun yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
4. Perangkat pembelajaran yang ada kurang mendukung guru dalam mengembangkan potensi siswa secara maksimal khususnya pembentukan karakter siswa.
5. Perilaku menyimpang di SMP Negeri 2 Saronggi diantaranya adalah bolos sekolah, merokok, dan buang sampah sembarangan.
6. Adanya penyimpangan budaya yang dilakukan siswa karena terkikisnya moral dan karakter siswa.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan perangkat pembelajaran *problem based learning* berorientasi *cultural deviance solution* untuk melatih karakter siswa?
2. Bagaimana keterbacaan LKS *problem based learning* berorientasi *cultural deviance solution* untuk melatih karakter siswa?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran IPA dengan perangkat *problem based learning* berorientasi *cultural deviance solution* terhadap karakter siswa?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan perangkat *problem based learning* berorientasi *cultural deviance solution* untuk melatih karakter siswa?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran *problem based learning* berorientasi *cultural deviance solution* untuk melatih karakter siswa.
2. Mengetahui keterbacaan LKS *problem based learning* berorientasi *cultural deviance solution* untuk melatih karakter siswa.
3. Mengetahui pengaruh pembelajaran IPA dengan perangkat *problem based learning* berorientasi *cultural deviance solution* terhadap karakter siswa.

4. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan perangkat *problem based learning* berorientasi *cultural deviance solution* untuk melatih karakter siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan perangkat pembelajaran diharapkan dapat:

1. Membantu siswa dalam melatih karakter menggunakan perangkat *problem based learning* pada pembelajaran IPA.
2. Membantu guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dengan model *problem based learning* yang dapat menumbuhkan karakter rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan jujur.

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk dalam penelitian sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi RPP, silabus, LKS dan soal.
2. Perangkat yang dikembangkan terbatas pada materi pencemaran lingkungan kelas VII semester 2.
3. Model yang digunakan adalah *Problem Based Learning* berorientasi *Cultural Deviance Solution*.
4. Karakter yang dilatih meliputi rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan disiplin.
5. Uji kelayakan meliputi validasi ahli perangkat, ahli materi, dan guru IPA.
6. Perangkat pembelajaran diujicobakan untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Saronggi sebanyak 26 siswa.

7. Penelitian merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) menggunakan model 4-D (*four D models*) tetapi tahap *disseminate* tidak dilakukan.

G. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional akan dijelaskan masing-masing variabel yang dijadikan kata kunci penelitian. Adapun kata kunci yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. *Problem Based Learning* merupakan lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah untuk belajar. Sebelum belajar sesuatu siswa dianjurkan untuk mengidentifikasi suatu masalah baik yang dihadapi secara nyata atau telaah kasus (Jauhar, 2011).
2. *Cultural Deviance Solution* adalah solusi dari bentuk-bentuk penyimpangan budaya yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok (Shoham, 2010).
3. Karakter merupakan gambaran tingkah laku seseorang dalam hal bertindak dan berpikir yang menonjolkan nilai benar-salah maupun baik-buruk (Naim, 2012).